

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN TERHADAP FEE AUDIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMEN PRIMER

Lisna Irmawati* Paniran** Susana Dewi***

*, **, *** Univeristas La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, Indonesia

Article Info

Keywords:

Company Size, Company Complexity and Audit Fees.

Corresponding Author:

lisnairmawati929@gmail.com

Abstract

Fee Audit can cause things that are the occurrence of audit fee rate wars between fellow public accounting firms which can damage the independence of external auditors as capable and professional in their fields. Fee Audit aims to determine the factors that influence the determination of Audit Fees and the rates set by the company. This study aims to test and analyze the effect of company size, company complexity on audit fees in primary consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. The method used in this research is to use quantitative methods. The population in this study used 20 primary consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. And using purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression analysis techniques using the SPSS V.25 program. The results showed that for the t test there was an influence between company complexity on Audit Fees partially, while the Company Size variable partially had no effect on Audit Fees. As for the F test, there is a significant effect between company size, company complexity, and audit fees simultaneously.

Fee Audit dapat menyebabkan hal yang merupakan terjadinya perang tarif fee audit antar sesama kantor akuntan publik yang dapat merusak independensi dari auditor eksternal sebagai seorang yang mampu dan profesional dalam bidangnya. Fee Audit bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan Fee Audit serta tarif yang ditetapkan oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Sektor Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini menggunakan 20 perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Dan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS V.25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk uji t terdapat pengaruh antara kompleksitas perusahaan terhadap Fee Audit secara parsial, sedangkan variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Fee Audit. Adapun untuk uji F berpengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan, Kompleksitas perusahaan, terhadap Fee Audit secara simultan.

The Asia Pacific Journal of Management Studies

Volume 11 dan Nomor

Mei - Agustus 2024

Hal. 135 - 146



©2024 APJMS. This is an Open Access Article distributed the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan yang telah di audit terlebih dahulu ke publik, tentunya membuat peran akuntan publik dalam memberikan jasa audit dalam pengungkapan laporan keuangan sangatlah besar. Pertanggungjawaban seorang auditor tidaklah hanya terhadap perusahaan yang menggunakan jasanya, namun juga terhadap masyarakat luas. Oleh karena itu, seorang akuntan publik dituntut untuk objektif dan profesional dalam memberikan jasanya. Salah satu bentuk profesionalisme dari seorang auditor adalah penentuan besarnya Audit Fee. Sistem pengendalian Intern merupakan Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien.

Penomena Permasalahan di Indonesia hingga saat ini yaitu belum ada peraturan yang menetapkan beberapa besaran fee audit yang diterima oleh audit eksternal. Besarnya fee audit masih tergantung dari kesepakatan antara kantor akuntan publik dengan kliennya. Hal ini bisa menyebabkan terjadinya perang tarif fee audit antar sesama kantor akuntan publik yang dapat merusak independensi dari auditor eksternal sebagai seorang yang profesional, hal ini terdapat dalam Keputusan No.KEP.024/IAP/VI/2008 tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit yang telah dikeluarkan oleh Ketua Umum Insitut Akuntan Publik Indonesia (IAP).

"Fee audit adalah imbalan yang diterima oleh auditor dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit." (Jesslyn Cristansy & Aloysia Yanti Ardiati, 2018). Audit fee merupakan jumlah biaya atau upah

yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit laporan keuangan atau tahunan yang dilakukan pada perusahaan audit (Suhantiar, 2014 dalam Sanisah Huri & Efrizal Syofyan, 2019). "Kegiatan audit menjadi hal yang penting dalam rangka untuk memperoleh keandalan dari laporan keuangan. Dalam menjalankan audit, auditor memiliki hak untuk menerima honorarium. Honorarium tersebut sering juga disebut fee." (Safira Dwi Nastiti & Yuliastuti Rahayu, 2018). Permasalahan di Indonesia hingga saat ini belum ada peraturan yang menetapkan berapa besaran fee audit yang diterima oleh auditor eksternal. Belum adanya transparansi mengenai fee audit pada perusahaan yang sudah go public. Padahal transparansi merupakan salah satu prinsip dari good corporate governance yang semestinya diterapkan oleh perusahaan yang sudah go public. (Fadel I.P, 2017). "Besarnya audit fee yang dibayarkan perusahaan pada akuntan publik yang melakukan jasa audit masih bersifat Voluntary Disclosure di Indonesia. Karena bersifat Voluntary Disclosure, maka tidak semua perusahaan mencantumkan besarnya audit fee yang mereka keluarkan. Penentuan audit fee yang rendah akan mengakibatkan waktu

pelaksanaan audit terbatas sehingga berdampak pada kualitas hasil audit yang diberikan oleh auditor." (Sanisah Huri & Efrizal Syofyan, 2019).

Dalam penelitian ini digunakan dua faktor yang menentukan fee audit yaitu Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dan mempunyai banyak cabang memakan banyak waktu dalam hal pelaporan keuangan mengakibatkan fee audit. Ukuran perusahaan lebih besar dapat memberikan fee audit rendah dan tidak sesuai dengan rata-rata tarif pemberian fee audit untuk ukuran perusahaan besar sehingga auditor tidak

punya cukup waktu maupun sumberdaya untuk mengaudit. Kompleksitas perusahaan yang memiliki anak perusahaan diluar negeri akan meningkatkan kompleksitas karena perbedaan regulasi dan mata uang asing akan meningkatkan lebih banyak pekerjaan audit sehingga fee audit akan meningkat.

Belum ada peraturan yang menetapkan berapa besaran fee audit yang diterima oleh auditor eksternal. Belum adanya transparansi mengenai fee audit pada perusahaan yang sudah go public. Padahal transparansi merupakan salah satu prinsip dari good corporate governance yang semestinya diterapkan oleh perusahaan yang sudah go public. Penentuan audit fee yang rendah akan mengakibatkan waktu pelaksanaan audit terbatas sehingga berdampak pada kualitas hasil audit yang diberikan oleh auditor.

Menurut Sukrisno, (2012:4) dalam Arum Ardianingsih, (2021:2) audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Tujuan pemeriksaan keuangan/audit yang dilakukan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat atas semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. “Adapun tujuan pemeriksaan akuntan menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah untuk menyatakan pendapat kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku” (Arum Ardianingsih, 2021:2).

Tahun 2018 terjadi fenomena yang cukup menarik perhatian masyarakat dan praktisi keuangan di Indonesia, yaitu kasus SNP Finance. Sun Prima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance merupakan perusahaan multi Finance, anak perusahaan dari grup bisnis Columbia. SNP Finance menghimpun dana melalui pinjaman Bank. Namun terkuak terjadi pemalsuan data dan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen SNP Finance. SNP memanipulasi piutang fiktif melalui penjualan fiktif yang berisi data customer Columbia. Sangat disayangkan bahwa Deloitte sebagai auditornya tidak mampu melaporkan salah saji adanya skema kecurangan pada laporan keuangan SNP Finance tersebut. Deloitte memberikan opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan SNP. Kasus SNP Finance dan Deloitte ini menjadi pelajaran bagi para pelaku bisnis dan auditor. (Destiur Krisnasari Simatupang, dkk, 2018)

“Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, log size, harga pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan juga dapat diukur dengan jumlah penjualan, rata-rata penjualan, nilai pasar atas saham perusahaan tersebut dan lain-lain. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor. Bentuk dari ukuran perusahaan sangat mempengaruhi tinggi rendahnya minat investor, untuk ukuran perusahaan yang pertumbuhannya cenderung tidak stabil atau malah menurun akan membuat investor lebih mempertimbangkan sebelum melakukan investasi.” (Eko, 2014 dalam AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi

Lestari, 2016). “Semakin kecil ukuran perusahaan, maka semakin rendah tingkat pengungkapan karena perusahaan besar harus memenuhi public demand atas pengungkapan yang lebih luas. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil, karena perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar, sehingga perusahaan perlu dan mampu untuk membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal.” (Mentari Puteri Pertiwi, 2019). “Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan total aset, pendapatan, penjualan, atau jumlah karyawan dari perusahaan klien. Semakin kecil ukuran perusahaan, maka semakin rendah pula aktivitas operasional serta pendapatan yang diperoleh. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan menyajikan laporan keuangan konsolidasi yang artinya perusahaan tersebut akan melakukan transaksi yang lebih rumit dan kompleks. Sehingga hal tersebut mengakibatkan auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama.” (Mudrika Alamsyah Hasan, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Risni Nelvia (2019), Jesslyn Cristansy & Aloysia Yanti Ardiati (2018), Sanisah Huri & Efrizal Syofyan (2019) dan Nova Yulianti, Henri Agustin & Salma Taqwa (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap fee audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi & Ghozali (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap fee audit.

“Kompleksitas perusahaan adalah hal-hal yang terkait dengan kerumitan transaksi yang ada di perusahaan. Anak perusahaan dapat mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan berdasarkan rumit atau tidaknya transaksi yang dimiliki oleh klien kantor akuntan publik untuk diaudit.” (Ulfasari et al,

2014). “Perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan menyajikan laporan keuangan konsolidasi yang artinya perusahaan tersebut akan melakukan transaksi yang lebih rumit dan kompleks. Sehingga hal tersebut mengakibatkan auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses audit sehingga besaran audit fee semakin meningkat. Tingginya tingkat kompleksitas operasi perusahaan menyebabkan biaya audit semakin tinggi karena usaha audit dan biaya per jamnya semakin besar dibebankan kepada klien” (Sanisah Huri & Efrizal Syofyan, 2019).

Immanuel (2014) mengatakan bahwa perusahaan induk dan anak tidak harus selalu beroperasi di lokasi yang sama, menjalankan bisnis yang sama. Perusahaan induk dan anak adalah entitas yang terpisah. Kompleksitas perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah anak dan cabang perusahaan. Kerumitan perusahaan dapat berasal dari mata uang asing, banyaknya anak perusahaan, banyaknya cabang maupun adanya operasi bisnis di luar negeri. Kompleksitas perusahaan dapat diukur dengan jumlah cabang dan anak perusahaan dari perusahaan dalam dan luar negeri. Semakin kompleks perusahaan klien, maka akan semakin besar risiko dan tingkat kerumitan audit karena memerlukan pekerjaan audit lebih. Perusahaan yang melakukan perluasan usaha dan mendirikan anak perusahaan mengakibatkan kompleksitas perusahaan dan meningkat signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jesslyn Cristansy & Aloysia Yanti Ardiati (2018) menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap fee audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cristansy & Ardiati (2018), Suharli dan Nurlaelah (2008) menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap fee audit.

Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Fee Audit “Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana suatu perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecil melalui berbagai cara diantaranya, total aset, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain” (Paramita dan Isarofah, 2016:56 dalam Nagian Toni, Enda Noviyanti Simorangkir dan Hebert Kosasih, 2021:33). “Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penentu dalam menetapkan fee audit. Perusahaan yang berukuran besar melakukan transaksi dan aktivitas yang lebih banyak dan kompleks. Dengan demikian perusahaan yang besar akan memerlukan proses audit yang lebih lama dan rumit, sehingga fee audit yang harus dibayar perusahaan akan lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hassan dan Naser (2013) menyatakan ada hubungan signifikan positif antara fee audit dengan ukuran perusahaan pada perusahaan non keuangan yang tercatat pada Abu Dhabi securities exchange. Hubungan tersebut merupakan bukti bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam menentukan fee audit” (Safira D.N dan Yuliastuti Rahayu, 2018). “Melakukan audit di perusahaan besar akan menghabiskan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk meninjau operasi klien karena perusahaan besar terlibat dalam sejumlah besar transaksi yang tentu saja auditor membutuhkan lebih banyak waktu, sumber daya dan upaya audit dalam mempersiapkan, menganalisa dan menguji informasi perusahaan sebelum penerbitan opini audit. Selain itu, perusahaan besar biasanya memiliki tingkat risiko yang lebih besar pula seperti adanya salah saji dalam laporan keuangan yang bisa saja terjadi sehingga semakin banyak bukti yang harus dikumpulkan, yang menyebabkan auditor harus

lebih ketat dalam melakukan pengujian audit dan membutuhkan biaya yang cukup tinggi” (Sanisah Huri dan Efrizal Syofyan, 2019). “Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan total aset, pendapatan, penjualan, atau jumlah pekerja dalam perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan berpengaruh langsung terhadap pekerjaan auditor dan waktu yang diperlukan dalam proses audit (El-Gammal, 2012). Perusahaan besar membutuhkan jasa audit yang lebih banyak daripada perusahaan yang lebih kecil, serta waktu yang lebih banyak pula” (Mudrika A.H, 2017). Dalam penelitian ini penulis menggunakan perhitungan total aset. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap mampu membayar fee audit yang tinggi sesuai dengan kinerja auditor tersebut. Karena hal ini menyebabkan pekerjaan audit yang dijalankan semakin banyak dan membutuhkan waktu yang lebih panjang maka akan mempengaruhi besarnya fee audit yang dibayarkan.

Hubungan Kompleksitas Perusahaan dengan Fee Audit “Kompleksitas perusahaan berkaitan dengan kerumitan transaksi yang terjadi di perusahaan. Kompleksitas ini dapat berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing, banyaknya anak perusahaan, cabang maupun adanya operasi bisnis di luar negeri. Kompleksitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan banyaknya jumlah anak dan cabang perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan klien. Dengan memiliki anak perusahaan, klien akan diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian (Chandra, 2015). Kompleksitas pun akan meningkat sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengaudit perusahaan. Hal ini akan berpengaruh pada fee audit yang harus dibayarkan oleh perusahaan” (Jesslyn C. dan Aloysia Y.A, 2018).

“Kerumitan perusahaan dapat berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing, banyaknya anak perusahaan, banyaknya cabang maupun adanya operasi bisnis di luar negeri. Kompleksitas perusahaan dapat diukur dengan jumlah cabang dan anak perusahaan dari perusahaan dalam dan luar negeri di luar negeri. Semakin kompleks perusahaan klien, maka akan semakin besar risiko dan tingkat kerumitan audit karena memerlukan pekerjaan audit lebih. Oleh karena itu fee audit yang dibebankan akan semakin tinggi” (Willy S.Y, 2016). Dengan banyaknya kerumitan yang ada disuatu perusahaan, sehingga kompleksitas pun meningkat maka menyebabkan waktu pengerjaan audit lebih lama, hal ini akan mempengaruhi fee audit yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Hubungan Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Perusahaan dengan Fee Audit Berdasarkan penjelasan di atas bahwa semakin tinggi jumlah aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula fee yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Begitu pula dengan kompleksitas perusahaan, semakin rumit suatu perusahaan maka akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengaudit perusahaan tersebut, hal ini akan mempengaruhi besarnya fee audit yang dibayarkan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. “Metode penelitian kuantitatif adalah merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya” (Sandu Siyoto & M.Ali Sodik, 2015:19).

Menurut Agung W.K. & Zarah Puspitaningtyas, (2016:66). “Populasi

merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, akan tetapi juga bisa organisasi, binatang, hasil karya manusia, dan benda-benda alam yang lain”.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau sampel juga bisa disebut sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya. Teknik sampling yaitu merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu dengan metode purposive sampling. Menurut Sandu Siyoto & M. Ali Sodik (2015:55-56) “Purposive sampling yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus”.

Menurut Juliansyah Noor (2015:138) “Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian”. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan yang menjadi objek penelitian. Alasan penulis memilih data sekunder karena pada dasarnya informasi yang penulis butuhkan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan dan adanya penelitian sebelumnya sebagai acuan juga menggunakan data sekunder.

Analisis data merupakan tahap interpretasi data yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Analisis data merupakan upaya atau langkah untuk menggambarkan secara naratif, deskriptif atau tabulasi terhadap data yang diperoleh. Penyimpulan atau penjelasan dari analisis data yang dilakukan melahirkan

kesimpulan penelitian. “Dalam analisis data, tidak bisa dilakukan begitu saja tanpa menggunakan alat analisis” (Samsu, 2017:103). Alat bantu dalam pengolahan data yang digunakan yaitu SPSS 25. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Menurut Setyadi (2017:10) “Regensi Linier Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas (lebih dari satu variabel) terhadap variabel terikat.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0E-7
	Std. Deviation		.71374508
Most Extreme Differences	Absolute		.047
	Positive		.047
	Negative		-.034
Kolmogorov-Smirnov Z			.466
Asymp. Sig. (2-tailed)			.982

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil tabel uji normalitas dengan menggunakan hasil uji statistik non parametik kolmogorov – smirnov diatas, dapat diketahui bahwa model regrensi terdistribusi secara normal karena nilai signifikan $> 0,05$ Hasil nilai signifikansi Asymp (2-tailed) 0,982 $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dalam pengujian multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui nilai tolerance dan VIF, dengan nilai perbandingan tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 . Berikut hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini :

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_1	.999	1.001
	X2_1	.999	1.001

a. Dependent Variable: Y_1

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinieritas diperoleh tolerance untuk variabel Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 0.999, Kompleksitas Perusahaan (X2) Sebesar 0,999 dan nilai VIF untuk Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 1,001 Kpmpleksitas Perusahaan (X2) Sebesar 1,001. Karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.00 maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data-data penelitian ini tidak mengalami masalah multikolonieritas. Sehingga dapat dilanjutkan proses analisis data.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antara varabel satu dan variabel lainnya, metode yang digunakan adalah pearson correlation. Autokorelasi dideteksi dengan nilai Durbin-Waston. Batas tidak terjadinya autokorelasi adalah angka Durbin-Waston berada antara -2 sampai dengan +2

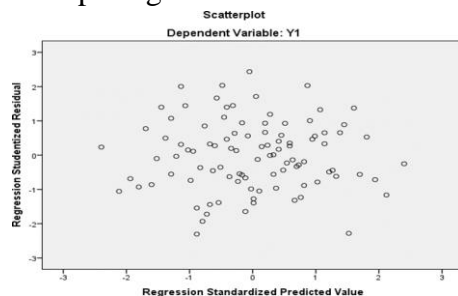
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.145 ^a	.021	.000	72.07838	.704

Berdasarkan tabel diatas hasil uji autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Waston, suatu regreasi tidak akan mengalami gejala autokorelasi jika nilai DW terletak pada -2 sampai +2. Hasil menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai D-W adalah 0,704 dan model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasititas bertujuan untuk menguji model regresi, apakah memiliki ketidaksamaan varian dari residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya, pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan scatterplot yang merupakan salah satu teknik dengan menggunakan media

grafik plot untuk melihat apakah model regresi mengandung heteroskedastisitas atau tidak. Hasil pengolahan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS versi 25 dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini:



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik yang menyebut secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Metode analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1		
(Constant)	2.898	.063
X1_1	1.073	.725
X2_2	1.529	.967

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Fee Audit} = 2258,076 + 0,099 X_1 + 1,406 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat di interpretasikan untuk masing- masing variabel adalah sebagai berikut:

Nilai Konstanta Fee Audit (Y) sebesar 2258,076 yang dapat diartikan bahwa jika variabel X1, X2 adalah 0 yaitu Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Maka Fee Audit akan sama dengan nilai konstanta sebesar 2558.076.

Koefisiensi regresi linier Ukuran Perusahaan X1 yaitu 0,99. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Kompleksitas Perusahaan sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan penurunan Kompleksitas Perusahaan sebesar 1.406 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Koefisien regresi Kompleksitas Perusahaan X2 sebesar 1.406, Jika Kompleksitas Perusahaan naik sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan Fee Audit bertambah sebesar 1.406.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, rumus determinasi sebagai berikut :

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.145 ^a	.021	.000	72.07638

Berdasarkan tabel diatas nilai adjusted R Square sebesar 0.021 hal ini menunjukkan bahwa 21% dari total variasi dependen dapat dijelaskan oleh model yang disajikan. Variabel Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Perusahaan mampu menjelaskan Fee Audit sebesar 21% sedangkan sisanya 79% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk di dalam model penelitian ini.

Uji t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh masing masing variabel independen terhadap satu variabel independen sebagaimana diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi. Jika hasil analisis menunjukan nilai $P \leq 0,05$ maka pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependent adalah secara statistik signifikan pada level alfa sebesar 5%.

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		9.409	.000
X1_1	.139	1.373	.173
X2_2	.035	.346	.730

Berdasarkan hasil uji regresi t di atas, Ukuran Perusahaan memiliki thitung (1,373) < ttabel (2,10982) dan nilai signifikansi 0,173 di mana nilai signifikansi $0,173 > 0,05$ yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Fee Audit dan H2 ditolak.

Pada penelitian ini diambil tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ atau $\alpha=0,05$ dengan t tabel (2,10982). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui Kompleksitas Perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 0,346 dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Maka H0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel = $0,346 < (1,73961)$ maka H1 diterima dan H0 ditolak artinya bahwa Kompleksitas Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Fee Audit.

Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linier sederhana sudah tepat (fit). jika hasil analisisnya menunjukan nilai $P \leq 0,05$ maka model

persamaan regresinya signifikan pada tingkat alfa sebesar 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear sederhana sudah tepat.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10583.567	2	5291.784	1.019	.365 ^b
	Residual	493525.428	95	5195.005		
	Total	504108.995	97			

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS yang ditunjukkan oleh ANOVA^a di atas, diketahui nilai Fhitung (1,019) > Ftabel (3,24) pada tingkat signifikansi $F 0,365 < 0,05$ dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa seluruh variabel independen (Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan,) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Fee Audit), maka H3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit Koefisien regresi X1 sebesar 1,409, Jika Ukuran Perusahaan naik sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan Fee Audit bertambah sebesar 1,409. Berdasarkan hasil uji regresi t di atas, Ukuran Perusahaan memiliki thitung (1,373) > ttabel (2,10982) dan nilai signifikansi 0,173 di mana nilai signifikansi $0,173 > 0,05$ yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Fee Audit dan H2 ditolak. Artinya semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan maka auditor memerlukan waktu yang semakin lama sehingga fee audit-nya semakin panjang.

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit Koefisiensi regresi linier Kompleksitas Perusahaan X2 yaitu 0,099. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Kompleksitas Perusahaan sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan

Kompleksitas Perusahaan sebesar 0,099 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Hasil uji regresi t diatas dapat diketahui Kompleksitas Perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 0,346 dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa t hitung $< t$ tabel = 0,346 $< 2,10982$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya bahwa Kompleksitas Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Fee Audit. Artinya Kompleksitas perusahaan merupakan bagian yang menjadi pertimbangan auditor sebelum melakukan pemeriksaan apabila perusahaan mengalami perkembangan dan peningkatan maka perusahaan cenderung mendirikan anak perusahaan dalam urusan bisnis.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Terhadap Fee Audit Berdasarkan hasil perhitungan uji F yang ditunjukkan oleh ANOVA di atas, diketahui nilai F hitung $(1,019) > F$ tabel pada tingkat signifikansi F $0,365 < 0,05$ dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa seluruh variabel independen (Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan,) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Fee Audit), maka H_3 diterima

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian setelah melakukan beberapa pengujian yang telah memenuhi persyaratan penelitian pada umumnya, yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1), Kompleksitas Perusahaan (X_2) terhadap Fee Audit (Y) pada perusahaan Sektor Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Adapun analisis yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini yaitu SPSS versi 25. Dari hasil

pembahasan sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan:

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Fee Audit Pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. Kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Fee Audit Pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. Ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, berpengaruh signifikan terhadap Fee Audit pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021..

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyadnya, I Dewa. 2022. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan. Bandung : CV. Feniks Muda Sejahtera
- Ardianingsih, Arum. 2021. Audit Laporan Keuangan. Jakarta : Sinar Grafika Offset
- Baiyuri, A., Arza, F. I., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan dan Kompensasi Terhadap Audit Fee. Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA), 1(1), 320-333.
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- Dewi, S., & Salma, H. A. (2023). The Role of Internal Audit, Code of Ethics, and Independence on Audit Quality (Case Study at the Inspectorate Office of Banten Province in 2022). Indonesian Journal of Economic & Management Sciences, 1(1), 39-58.
- Dewi, S., Setiawan, F., & Karsam, K. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2022. Jurnal Studia

- Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting), 11(1).
- Dewi, S., Fadilah, F., & Sutanto, E. (2024). Pengaruh Financial Distress, Audit Delay Dan Opini Auditor Terhadap Auditor Switching. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 11(1).
- Effendi, Erfan dan Ulhaq D.R. 2021. Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit. *Indramayu : CV Adanu Abimata*
- Fauziah, Fenty. 2017. Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris. *Samarinda : RV Pustaka Horizon*
- Firmansyah, F., & Anggraeni, M. D. (2022). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (Csr) Dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 10(2).
- Fisabilillah, P. D., Fahria, R., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit Fee. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 361-372.
- Ghazali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 EDISI 9. Semarang : Universitas Dipenogoro.
- Hasan, M. A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Fee. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 9(3), 214-230.
- Herlina, H., Mudawanah, S., & Yulyana, A. F. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Assets (Roa) Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 10(2).
- Huri, S., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit Fee. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 1(3), 1096-1110.
- Kurniawan, Agung Widhi dan Puspitaningtyas Zarah. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Marpa, Nyoman. 2020. Kiat Sukses Bisnis Keluarga. Bandung : Pantera Publishing
- Nastiti, S. D., & Rahayu, Y. (2018). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Anak Perusahaan Terhadap Penetapan Audit Fee Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(10).
- Nelvia, R. (2019). Pengaruh, Internal Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Fee Audit. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 14(3), 16-32.
- Noor, Juliansyah. 2012. Metodologi Penelitian Jakaarta: Prenadamedia Group. Pertiwi, M. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Audit Delay Terhadap Audit Fee. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(2), 315-327.
- Nurlaelah, N., Hanifah, H., & Muslimah, S. U. (2023). Pengaruh konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan terhadap earning response coefficient (erc) pada perusahaan sektor teknologi. *The Asia*

- Pacific Journal of Management Studies, 10(1).
- Purnomo, A. D. (2023). Pengaruh profitabilitas (roe), solvabilitas (der) dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan lq45 yang terdaftar di bursa efek indonesia. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(2).
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Doctoral Dissertation, Udayana University).
- Rudianto, Bambang. 2012. Dasar-dasar Pembelanjaan, Edisi 4. Yogyakarta:BPPE Sastradipraja, R. A., Nurbaiti, A., & Pratama, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Kompleksitas Perusahan, Profitabilitas, dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit (studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *eProceedings of Management*, 8(5).
- Rudiyanto, R., & Fatimah, I. (2023). Pengaruh corporate governance, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(3).
- Saepullah, I., & Dewi, S. (2023). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap penerimaan opini audit going concern. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 10(2).
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Suharna, D., Furniawan, F., & Widasari, E. (2023, July). Social Performance And Environmental Performance On Company Value With Financial Performance As Intervening Variables At Idx30 Indonesia Stock Exchange 2020-2022. In *Proceeding of Midyear International Conference* (Vol. 2).
- Toni, Nagian, Simorangkir E.N dan Kosasih Hebert. 2021. Praktik Perataan laba, (Income Smoothing) Perusahaan. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Yulianti, N., Agustin, H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 1(1), 217-255.
- Yulio, W. S. (2016). Pengaruh Konvergensi IFRS, Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(29), 77